

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI ADMINISTRASI DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEPEGAWAIAN DI KANTOR DESA
KOTA RAYA DARAT KECAMATAN PAJAR BULAN
KABUPATEN LAHAT**

OLEH :

PAROLAN MANGKU NEGARA

Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of administrative information technology in improving employee performance at the Village Office of Kotaraya Darat, Pajar Bulan District, Lahat Regency. The research is grounded in the need for village governments to provide fast, accurate, and efficient public services through the application of information technology. A qualitative research method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation involving village staff and local residents. The findings indicate that the use of information technology such as computers, printers, and basic administrative software has accelerated service processes, improved timeliness, and enhanced employee independence and work effectiveness. Residents reported experiencing faster and more organized services compared to previous manual systems. However, the implementation of information technology remains suboptimal due to limited infrastructure such as hardware and internet connectivity, uneven technological skills among staff, and a lack of regular training and technical support. The study concludes that information technology has a significant positive impact on improving village employees' performance, although further efforts are needed to strengthen infrastructure, provide continuous training, and ensure policy support for sustainable digital implementation. Recommendations include upgrading technological facilities, allocating dedicated budgets, and implementing structured technical assistance

programs to ensure more effective and equitable utilization of information technology across all village staff.

Keywords: *administrative information technology, employee performance, public service, village governance, technology utilization.*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia bekerja dan berinteraksi, membuat berbagai proses menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam konteks pemerintahan, khususnya di tingkat desa, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Teknologi memungkinkan pengelolaan data, komunikasi internal, dan administrasi yang lebih terintegrasi, transparan, dan efisien.

Kantor Desa Kotaraya Darat, Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat, memiliki peran strategis dalam memberikan layanan administrasi kepada masyarakat, seperti pembuatan surat pengantar, surat domisili, dan dokumen lain. Kinerja pegawai menjadi faktor utama yang menentukan kualitas pelayanan tersebut. Pemanfaatan

teknologi informasi administrasi diharapkan dapat mempercepat proses kerja, mengurangi biaya dan waktu, serta meningkatkan kemandirian pegawai.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya kendala yang menghambat penerapan teknologi informasi. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan perangkat keras seperti komputer dan printer, kemampuan pegawai yang belum merata dalam mengoperasikan teknologi, serta minimnya pelatihan dan pendampingan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menilai pemanfaatan teknologi informasi administrasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kotaraya Darat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji terkait pemanfaatan teknologi informasi administrasi

kepegawaian untuk meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kota Raya Darat, Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja manfaat teknologi informasi administrasi kepegawaian dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kota Raya Darat?
2. Apa saja hambatan pemanfaatan teknologi informasi administrasi kepegawaian dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kota Raya Darat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi kepegawaian untuk meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kota Raya Darat.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi kepegawaian untuk meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kota Raya Darat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang

bagaimana pengelolaan administrasi kepegawaian dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja pegawai, terutama di instansi pemerintahan seperti kantor desa.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi kriteria penyelesaian mata kuliah di STIA Satya Negara dalam rangka meraih gelar Sarjana Administrasi Publik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri memasuki dunia profesional.

b. Bagi Kantor Desa Kota Raya Darat

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam melakukan evaluasi dan perbaikan sistem manajemen kepegawaian agar pemanfaatan Teknologi Informasi Administrasi kinerja pegawai semakin meningkat.

c. Bagi STIA Satya Negara

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bahan bacaan dan koleksi perpustakaan, menyediakan referensi bagi

mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama atau serupa

B. METODOLOGI

PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** dengan pendekatan lapangan (field research). Peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data yang relevan, dengan tujuan memahami pemanfaatan teknologi informasi administrasi dalam peningkatan kinerja pegawai.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **Kantor Desa Kota Raya Darat, Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat**. Waktu penelitian menyesuaikan jadwal kerja peneliti berdasarkan rencana kegiatan yang sudah disusun dari Juli 2024 hingga Januari 2025.

2.3 Informan Penelitian

Informan ditentukan dengan **purposive sampling**, yakni pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan terdiri dari:

a. Kepala Desa (1 orang)

b. Sekretaris Desa (1 orang)

c. Kasi Kepegawaian (1 orang)

d. Staf Desa (2 orang)

e. Masyarakat (2 orang)

Total: 7 orang

2.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini meliputi:

a. Data primer: diperoleh melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan.

b. Data sekunder: berasal dari dokumentasi, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan antara lain:

a. Observasi → mengamati langsung aktivitas, situasi, dan kondisi di lapangan.

b. Wawancara → tanya jawab terstruktur maupun semi-terstruktur dengan informan penelitian.

c. Dokumentasi → pengumpulan catatan tertulis, arsip, serta dokumen terkait.

d. Studi Literatur → mengkaji teori, hasil penelitian, serta referensi lain yang relevan.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi:

- a. **Akuisisi data:** pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. **Reduksi data:** memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. **Penyajian data:** dalam bentuk teks naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.
- d. **Penarikan kesimpulan/validasi:** dilakukan secara berkesinambungan hingga data jenuh.

2.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi** (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), pengecekan ulang dengan informan, serta penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan perangkat desa lainnya, pemanfaatan teknologi

informasi administrasi di Kantor Desa Kotaraya Darat sudah mulai diterapkan, meskipun masih terbatas. Perangkat keras seperti komputer dan printer digunakan untuk pelayanan administrasi dasar, misalnya pembuatan surat keterangan domisili, surat pengantar, serta administrasi kependudukan. Namun, jumlah perangkat yang masih minim, keterbatasan jaringan internet, serta kemampuan pegawai yang belum merata menjadi hambatan utama. Kepala Desa menegaskan bahwa semangat pegawai untuk memanfaatkan teknologi cukup tinggi, hanya saja sarana, jaringan, serta kebutuhan pelatihan lanjutan masih harus ditingkatkan.

Kepala Seksi Pelayanan juga menambahkan bahwa keterbatasan perangkat menyebabkan pegawai sering berebut komputer saat banyak warga datang. Selain itu, kurangnya penguasaan aplikasi seperti Excel menjadi kendala tersendiri. Masyarakat sendiri mengakui bahwa sistem administrasi berbasis teknologi telah membuat pelayanan

lebih cepat dibanding metode manual.

b. Upaya Peningkatan Penggunaan Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi, pemerintah desa telah melaksanakan pelatihan dasar, khususnya penggunaan Microsoft Word dan Excel. Sekretaris Desa menyampaikan bahwa dampak dari pelatihan ini cukup terasa: pegawai menjadi lebih produktif, arsip lebih tertata, serta proses permintaan data dari kecamatan lebih mudah. Selain itu, kemandirian pegawai dalam mempelajari sistem digital juga mulai terbentuk. Harapannya, seluruh administrasi desa dapat beralih ke sistem digital agar lebih efektif dan efisien.

c. Faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi

Beberapa faktor penghambat yang muncul antara lain minimnya perangkat keras, kemampuan pegawai yang belum merata, keterbatasan anggaran desa, serta

kurangnya pendampingan teknis secara berkelanjutan. Kepala Seksi Pemerintahan menyampaikan bahwa masih ada pegawai yang belum terbiasa bahkan untuk fungsi dasar komputer. Sementara itu, Kepala Seksi Kesejahteraan menyoroti lemahnya jaringan internet yang sering mengganggu kelancaran pengiriman dokumen ke kecamatan.

d. Dampak Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Pegawai

Masyarakat memberikan kesan positif terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan desa. Salah seorang warga menyampaikan bahwa pengurusan surat yang dulunya memakan waktu hingga setengah jam kini dapat selesai kurang dari sepuluh menit. Warga lain menambahkan bahwa pelayanan kini lebih mudah, cepat, dan sangat membantu terutama bagi mereka yang sibuk bekerja. Kepala Desa juga menegaskan bahwa perubahan ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan desa. Secara umum,

dampak positif yang dirasakan meliputi:

- a. Kualitas pelayanan yang lebih cepat dan rapi,
- b. Ketepatan waktu dalam penyelesaian administrasi meningkat,
- c. Kemandirian pegawai mulai terbentuk,
- d. Efisiensi kerja lebih tinggi karena berkurangnya pekerjaan manual.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih menghadapi berbagai kendala, pemanfaatan teknologi informasi telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja pegawai di Kantor Desa Kotaraya Darat.

3.2 Pembahasan

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi Administrasi

Pemanfaatan teknologi informasi administrasi di Kantor Desa Kotaraya Darat sudah mulai diterapkan, meskipun belum optimal. Keberadaan komputer dan printer terbukti memudahkan pelayanan administrasi, terutama dalam

pembuatan surat-surat yang sebelumnya dilakukan secara manual. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsita (2008:135) bahwa teknologi informasi administrasi mencakup pemanfaatan **hardware, software, dan brainware** untuk meningkatkan efektivitas proses kerja. Namun, keterbatasan perangkat dan kemampuan pegawai masih menjadi hambatan. Kondisi ini mendukung temuan Robbins (2002:260) bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh **kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja**. Jika perangkat yang digunakan terbatas, maka indikator tersebut sulit tercapai secara maksimal.

2. Upaya Peningkatan Pemanfaatan Teknologi

Pemerintah desa telah berupaya meningkatkan kemampuan pegawai melalui pelatihan penggunaan Microsoft Word dan Excel. Pelatihan ini berkontribusi pada meningkatnya produktivitas pegawai, penataan arsip yang lebih sistematis, serta efisiensi dalam

permintaan data. Temuan ini sesuai dengan teori Robbins (2002) yang menegaskan bahwa peningkatan keterampilan pegawai berdampak pada efektivitas, ketepatan waktu, dan kemandirian. Selain itu, adanya inisiatif pegawai untuk belajar mandiri mencerminkan motivasi internal yang berperan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi. Menurut Sugiyono (2013), keberhasilan penelitian maupun penerapan suatu sistem dipengaruhi oleh interaksi antara individu, teknologi, dan organisasi. Dalam konteks ini, kesiapan pegawai untuk terus belajar memperkuat efektivitas implementasi teknologi di tingkat desa.

c. Faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi

Beberapa kendala utama yang ditemukan adalah terbatasnya perangkat keras, jaringan internet yang tidak stabil, serta kompetensi pegawai yang belum merata. Faktor ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman (1992) bahwa suatu sistem akan berjalan efektif apabila data, sarana, dan kemampuan sumber

daya manusia saling mendukung. Tanpa adanya perangkat yang memadai dan keterampilan yang baik, maka teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keterbatasan anggaran desa juga menjadi faktor penghambat. Hal ini relevan dengan konsep administrasi publik, di mana ketersediaan sumber daya (resources) sangat menentukan keberhasilan program. Kurangnya pendampingan teknis secara berkala memperburuk keadaan karena pegawai tidak mendapatkan bimbingan berkelanjutan dalam menguasai sistem digital.

4. Dampak Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Pegawai

Meskipun masih terdapat berbagai kendala, pemanfaatan teknologi informasi administrasi terbukti memberikan dampak positif terhadap pelayanan publik di desa. Warga merasakan kemudahan dan kecepatan dalam pengurusan dokumen, yang sebelumnya membutuhkan waktu lama kini dapat selesai hanya dalam hitungan menit. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan **efisiensi dan efektivitas** pelayanan, sebagaimana dijelaskan dalam indikator kinerja Robbins (2002). Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa juga meningkat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berpengaruh pada kinerja pegawai, tetapi juga terhadap **citra dan legitimasi pemerintahan desa** di mata masyarakat. Dengan demikian, meskipun penerapan teknologi masih terbatas, dampaknya sudah nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sintesis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi administrasi di Kantor Desa Kotaraya Darat telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Faktor pendukungnya adalah adanya pelatihan dan semangat pegawai untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan perangkat, jaringan internet, anggaran, dan kompetensi SDM. Jika mengacu pada teori

Robbins (2002), pemanfaatan teknologi ini telah berdampak pada beberapa indikator kinerja pegawai, yakni peningkatan kualitas, ketepatan waktu, kemandirian, dan efektivitas. Dengan dukungan sarana dan peningkatan kompetensi, teknologi informasi administrasi berpotensi menjadi pendorong utama dalam peningkatan kinerja aparatur desa serta pelayanan publik di masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan teknologi informasi administrasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Kotaraya Darat Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pegawai di Kantor Desa Kotaraya Darat. Teknologi informasi membantu mempercepat proses pelayanan administrasi,

meningkatkan ketepatan waktu dan efisiensi kerja, serta mendorong kemandirian pegawai dalam menjalankan tugasnya. Adanya sistem komputerisasi memungkinkan pelayanan lebih cepat, akurat, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan desa pun meningkat seiring dengan perbaikan kinerja yang dirasakan secara langsung.

2. Kinerja pegawai mengalami peningkatan seiring dengan pemanfaatan teknologi informasi administrasi yang mulai diterapkan. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan oleh beberapa kendala. Pertama, sarana penunjang khususnya perangkat keras (*hardware*) seperti komputer dan printer masih sangat terbatas, bahkan sebagian tidak berfungsi maksimal, sehingga pegawai harus bergantian menggunakan fasilitas tersebut. Kedua, kemampuan pegawai dalam mengoperasikan perangkat teknologi belum merata, disebabkan oleh

kurangnya pelatihan secara kontinu. Ketiga, terbatasnya anggaran desa menjadi kendala dalam pengadaan fasilitas. Keempat, belum adanya pendampingan teknis secara sistematis dari pihak terkait menghambat percepatan adaptasi digital di lingkungan kerja. Gangguan pada jaringan internet juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran administrasi berbasis teknologi.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur dan Kapasitas Teknologi Informasi. Pemerintah Desa Kotaraya Darat perlu meningkatkan investasi pada sarana dan prasarana teknologi informasi, seperti pengadaan perangkat keras (komputer, printer, jaringan internet), serta membangun sistem informasi administrasi yang terintegrasi. Selain itu, pelatihan teknologi informasi bagi pegawai harus dilakukan secara berkala

dan berjenjang guna meningkatkan kemampuan teknis yang merata dan memastikan keberlanjutan penggunaan sistem secara optimal.

2. Penguatan Kinerja Pegawai melalui Dukungan dan Pendampingan Teknis. Agar pemanfaatan teknologi informasi administrasi dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja pegawai desa, diperlukan upaya strategis dalam bentuk pendampingan teknis yang berkelanjutan dari instansi terkait, seperti pihak kecamatan maupun dinas pemerintahan yang berwenang. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana monitoring dan evaluasi terhadap implementasi sistem informasi yang digunakan. Selain itu, dukungan dalam bentuk kebijakan dan alokasi anggaran dari pemerintah daerah sangat penting untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Kebijakan tersebut dapat berupa penyusunan program

pelatihan yang terstruktur dan berjenjang, peningkatan kualitas infrastruktur digital, serta pemberian insentif atau penghargaan bagi pegawai yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam penggunaan teknologi informasi. Dengan adanya sinergi antara pendampingan teknis dan dukungan kebijakan, diharapkan kinerja pegawai desa akan semakin optimal dalam mewujudkan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, responsif, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara.2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Afandi, P. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Darmawan, Deni.2012. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desna dan Arip ,2021. *Teori Organisasi: Konsep,struktur*

- dan aplikasi Banyumas : CV. Amerta Media
- Indrajit, R. E.2011. *Peranan Teknologi Informasi dan Internet*. Yogyakarta: Andi Offset .
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kompri.2014. *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta Cv .
- Rivai, Veithzal dan Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Robbins, Stephen P, 2002. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks, Kelompok Gramedia. Jakarta
- Saefullah.2020. *Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Karakter Anak*. Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Sanjaya, R., Wibhowo, C.2011. *Menyiasati tren digitas pada anak menggunakan teknologi informatika*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinambela, Lijan Poltak,. 2012. *Kinerja Pegawai; Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata.2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yoyakarta : C.V Andi Offset.
- Warsita, Bambang.2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan &Aplikasinya*, Jakarta : Rineka
- Y, Maryono dan B. Patmi Istiana. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Quadra.
- Sumber Lain :
- Buku Pedoman Penyusunan Skripsi 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara

